

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Belajar merupakan sebuah proses aktif yang dilakukan seseorang untuk mencapai perubahan dalam dirinya. Perubahan tersebut tidak hanya terbatas pada perilaku, tetapi juga mencakup pengetahuan, sikap, pemahaman, keterampilan, kecakapan, kemampuan, daya kreativitas, kemampuan menerima informasi, serta aspek-aspek lain dalam kehidupan individu. Hasil dari proses belajar ini tampak melalui adanya perkembangan yang terjadi pada diri seseorang, baik secara intelektual, emosional, maupun sosial, yang tercermin dalam cara berpikir, bersikap, dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari (Muslim, 2020:9).

Dalam konteks pendidikan, proses belajar tidak hanya dipandang sebagai aktivitas memperoleh informasi semata, melainkan sebagai upaya terstruktur untuk membentuk kepribadian dan karakter individu. Proses ini berlangsung secara bertahap, dipengaruhi oleh lingkungan, pengalaman, serta metode pembelajaran yang digunakan. Oleh sebab itu, belajar menjadi fondasi penting dalam membangun kemampuan berpikir kritis, keterampilan sosial, serta ketangguhan mental yang akan digunakan oleh seseorang dalam menghadapi berbagai situasi di masa depan. Hakikatnya, pembelajaran merupakan perubahan kepada arah yang lebih baik yang terjadi melalui proses interaksi antara siswa dan lingkungan di sekitarnya. Dengan hal itu, mengoordinasikan lingkungan agar bisa menjadi penunjang terjadinya perubahan tingkah laku siswa merupakan tugas dari seorang pendidik (Harahap et al., 2022:7).

Dalam melaksanakan sebuah pembelajaran, diperlukan model dan metode pembelajaran untuk menjadi acuan atau gambaran penyajian pembelajaran oleh guru. Model pembelajaran adalah strategi, program, pedoman, atau petunjuk dalam mengajar yang dibuat untuk mencapai sebuah pembelajaran. Model pembelajaran juga dapat dimaknai sebagai rancangan yang diperuntukkan dalam menyusun kurikulum, memberi petunjuk bagi guru untuk mengajar di kelas, dan mengatur materi pelajaran (Manasikana, Af'ida, Mayasari, & Siswant, 2022:2). Kemudian,

metode adalah cara kerja sistematis yang menunjukkan sifat operasional (Prihatin, 2019:9). Dapat disimpulkan, model adalah suatu kerangka konseptual atau pedoman umum yang memberi arahan pada desain dan implementasi pembelajaran. Sedangkan metode adalah suatu cara atau teknik spesifik yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi dan mencapai tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran terdapat berbagai macam jenisnya, di antaranya ada model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif terdapat berbagai macam, salah satunya adalah Teams Games Tournament (TGT). Pembelajaran kooperatif tipe TGT menempatkan siswa dalam sebuah kompetisi yang mendorong mereka untuk mewakili tim masing-masing dalam turnamen akademik. Setiap peserta dalam turnamen tersebut dipilih berdasarkan kesetaraan kemampuan akademik sebelumnya, sehingga persaingan menjadi lebih adil dan bermakna. Selama proses pembelajaran, siswa mengikuti kuis-kuis serta menggunakan sistem skor kemajuan individu yang mengukur pencapaian mereka secara objektif. Dengan demikian, TGT tidak hanya mengasah kemampuan akademik siswa tetapi juga memupuk semangat kerjasama dan tanggung jawab dalam kelompok (Sulistio & Haryanti, 2022:32).

Dari model kooperatif tipe TGT sendiri, terdapat beberapa metode yang menjadi bagiannya. Metode C3T (Cerdas, Cermat, Cepat, dan Tepat) adalah salah satunya. Menurut Jasa Ungguh Muliawan dalam Hermina (2018), metode pembelajaran C3T merupakan pendekatan yang dirancang untuk mendukung pembelajaran mandiri baik di dalam maupun di luar sekolah, dengan menekankan partisipasi aktif siswa.

Minat belajar adalah perasaan ingin yang membantu seseorang untuk memberikan suatu perhatian terhadap suatu hal. Minat belajar dapat muncul dari dalam diri individu sebagai bentuk ketertarikan. Ketertarikan ini dapat dilihat dalam keterlibatan aktif ketika proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, menumbuhkan minat belajar siswa dalam setiap mata pelajaran menjadi tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh seorang guru (Manasikana et al., 2022:108).

Dari beberapa aspek yang dapat memengaruhi minat siswa, dapat dilihat pada aspek kurikulum, aspek internal siswa, aspek metode belajar, aspek guru, dan aspek sarana dan prasarana yang termasuk pemakaian multimedia pembelajaran (Achru,

2019). Minat belajar juga memiliki hubungan dengan hasil belajar. Jika minat belajar siswa semakin baik, maka akan semakin baik pula hasil belajar siswa (Samalinggai, 2023) (Nurhasanah & Sobandi, 2016).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di kelas VII MTs Ar-Rosyidiyah Bandung, minat belajar siswa kelas VII MTs Ar-Rosyidiyah Bandung pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis tampak rendah terhadap apa yang mereka pelajari yang ditunjukkan dengan rendahnya perhatian siswa terhadap penjelasan yang diberikan oleh guru. Sehingga dampaknya bisa membuat hasil belajar juga menurun. Sementara, dalam melaksanakan pembelajaran, siswa seharusnya memiliki keinginan atau minat terlebih dahulu sebelum melakukan pembelajaran tersebut. Sehingga apabila minat tersebut sudah ada, maka pembelajaran pun akan terlaksana dengan baik.

Diperlukan solusi berupa metode pembelajaran yang bervariasi, sebab metode pembelajaran yang bervariasi bisa memberikan pengaruh terhadap minat belajar siswa (Herwati et al., 2023:83). Hal yang bisa dilakukan oleh guru untuk mengembangkan minat belajar siswa di antaranya adalah merangsang siswa untuk melakukan pembelajaran dengan cara kompetisi yang sehat (Rahim, Yusnan, & Kamasih, 2021). Dengan adanya hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode yang tepat dapat memengaruhi minat belajar siswa. Cara memengaruhi minat belajar bisa dengan menghadirkan metode pembelajaran dengan corak kompetisi yang sehat. Penting untuk diterapkannya metode pembelajaran C3T sebagai variasi metode pembelajaran dengan kompetisi yang sehat.

Dari permasalahan tersebut, perlunya sebuah inovasi yang dilakukan oleh guru untuk memengaruhi minat belajar bagi siswa. Dalam hal ini, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “PENGARUH PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN C3T (CERDAS, CERMAT, CEPAT, DAN TEPAT) TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIS”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan di atas, maka untuk permasalahan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode pembelajaran C3T pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas VII MTs Ar-Rosyidiyah Bandung?
2. Bagaimana perbedaan minat belajar siswa kelas VII MTs Ar-Rosyidiyah Bandung pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan menggunakan metode pembelajaran C3T pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis?
3. Apakah terdapat pengaruh metode pembelajaran C3T terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas VII MTs Ar-Rosyidiyah Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran C3T pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas VII MTs Ar-Rosyidiyah Bandung.
2. Mendeskripsikan perbedaan minat belajar siswa kelas VII MTs Ar-Rosyidiyah Bandung pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan menggunakan metode pembelajaran C3T pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.
3. Mendeskripsikan pengaruh metode pembelajaran C3T terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas VII MTs Ar-Rosyidiyah Bandung.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif serta manfaatnya, baik untuk manfaat teoritis dan juga manfaat praktis Berikut pemaparannya.:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan di bidang pendidikan Islam, khususnya terkait penerapan metode C3T (Cerdas, Cermat, Cepat, Tepat) dalam pembelajaran Al-Qur'an-Hadis. Selain itu, juga diharapkan

mampu memberikan bukti empiris tentang penerapan metode pembelajaran interaktif-berbasis kompetisi dalam meningkatkan minat belajar siswa. Serta menjadi referensi untuk pengembangan model pembelajaran kreatif yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan agama di sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan semangat belajar melalui metode C3T yang menggabungkan aspek kecerdasan, ketelitian, dan kecepatan, serta membuat proses belajar lebih aktif dan menyenangkan, sehingga materi lebih mudah dipahami.

b. Bagi Guru

Bagi tenaga pendidik, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu pilihan metode pembelajaran yang efektif dalam menyampaikan materi Al-Qur'an Hadis. Penerapan metode C3T memberikan kesempatan bagi guru untuk menghadirkan pembelajaran yang lebih menarik, menyenangkan, dan interaktif, sehingga diharapkan mampu mengatasi permasalahan rendahnya minat belajar peserta didik.

c. Bagi Sekolah

Manfaat penelitian ini bagi lembaga pendidikan adalah diharapkan meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an-Hadis serta dapat diadaptasi untuk mata pelajaran lain guna meningkatkan minat belajar siswa secara menyeluruh.

d. Bagi Peneliti

Bagi peneliti sendiri, pelaksanaan penelitian ini memberikan pengalaman langsung dalam menerapkan metode C3T di kelas dan menjadi dasar untuk penelitian lanjutan terkait pengembangan metode pembelajaran inovatif.

E. Kerangka Berpikir

Metode pembelajaran C3T merupakan metode pembelajaran yang diadaptasi dari lomba cerdas cermat. Metode pembelajaran C3T singkatan dari cerdas, cermat, cepat, dan tepat. Jika lomba cerdas cermat hanya terbatas dengan dua, tiga, atau

empat tim, pada metode pembelajaran C3T dimodifikasi sesuai kondisi semua siswa kelas yang bisa diimplementasikan (Muliawan, 2016:218). Penggunaan metode C3T dalam sebuah pembelajaran berdasarkan penelitian yang sudah ada dapat meningkatkan hal yang berkaitan dengan belajar seperti aktivitas belajar dan hasil belajar. Metode C3T juga mampu membuat siswa agar perhatiannya tertarik sehingga bisa lebih semangat dalam pembelajaran. Metode pembelajaran C3T (Cerdas, Cermat, Cepat, dan Tepat) adalah salah satu metode inovatif yang dirancang untuk meningkatkan keterlibatan siswa melalui pendekatan yang kooperatif, interaktif dan kompetitif.

Dalam metode ini, siswa dilatih untuk berpikir cerdas, bekerja cermat, serta merespons secara cepat dan tepat dalam memahami materi. Proses ini diharapkan dapat membangkitkan minat belajar siswa, karena mereka didorong untuk aktif, berpikir kritis, dan berkompetisi secara sehat dengan teman-temannya.

Hal itu sejalan dengan pendapat Ariani & Agustini dalam Triningsih (2021) terkait kelebihan model pembelajaran TGT seperti C3T, salah satunya adalah dapat membentuk keaktifan siswa selama proses pembelajaran.

Langkah-langkah Metode Pembelajaran C3T:

1. Guru menyiapkan materi & pertanyaan.
2. Guru menyampaikan materi.
3. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok.
4. Kemudian, guru menyampaikan mekanisme pelaksanaan C3T.
5. Guru memulai sesi C3T.
6. Jika jawaban benar, kelompok mendapat tambahan poin.
7. Jika jawaban salah, kelompok mendapat pengurangan poin.
8. Jika tidak ada yang mampu menjawab, pertanyaan diganti ke yang lebih mudah.
9. Tim yang menang berhak mendapat penghargaan (Muliawan, 2016:220).

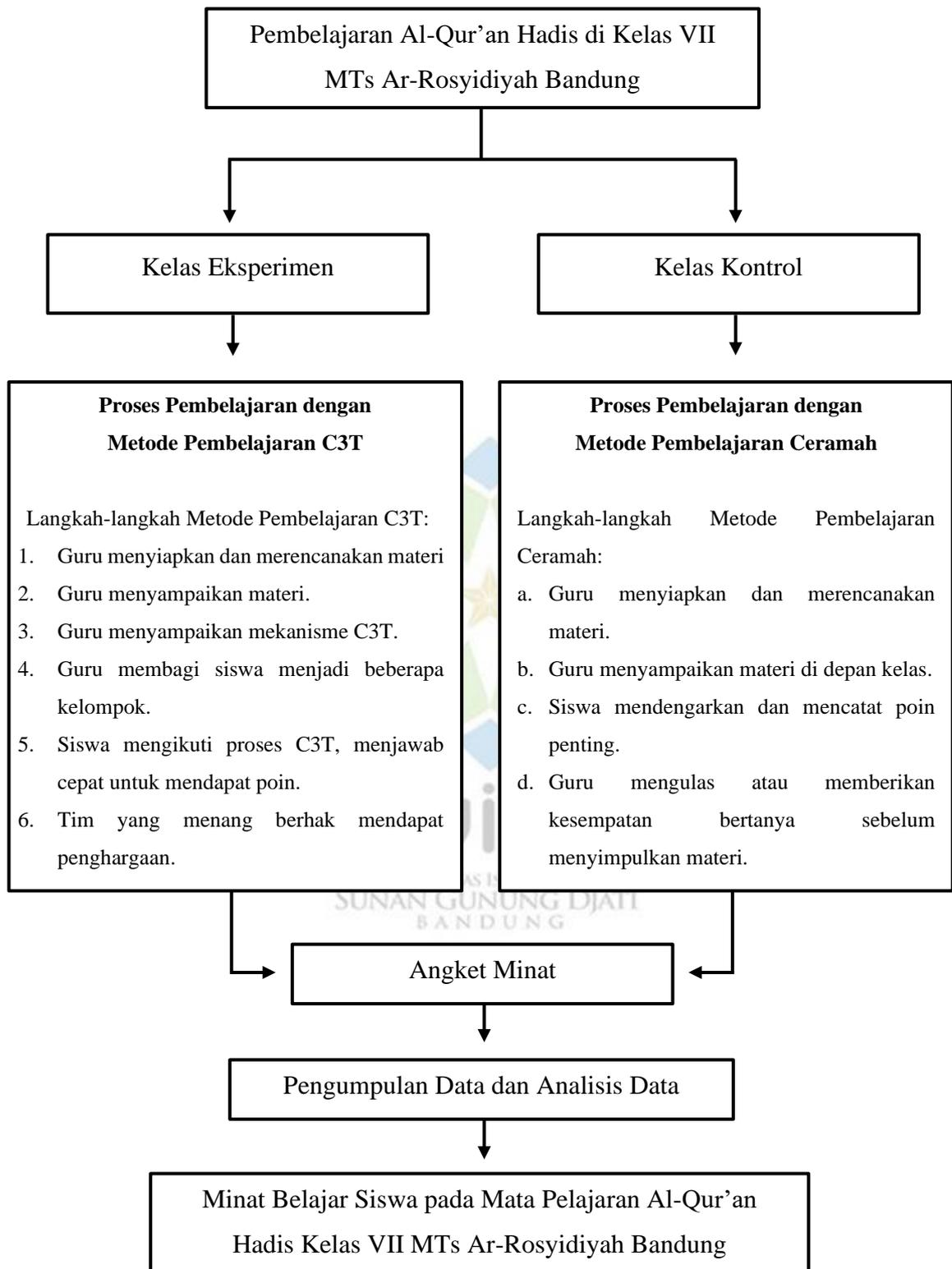
Minat merupakan perasaan keterikatan dan perasaan suka tanpa ada yang menyuruh ketika hendak melakukan sesuatu (Slameto, 2003). Minat belajar adalah hal cukup penting yang keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran karena bisa dipengaruhi olehnya. Semakin tinggi minat belajar siswa, pun semakin

besar keinginan dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Menurut Slameto dalam Nafadilah (2024), indikator dalam minat belajar terdapat 4 hal, yaitu: adanya perasaan senang siswa, adanya ketertarikan siswa, adanya perhatian siswa, dan adanya keterlibatan siswa.

Sebagai komponen integral dalam Pendidikan Agama Islam, mata pelajaran ini bertujuan membentuk kompetensi peserta didik dalam menginternalisasi, menganalisis, dan mempraktikkan ajaran Al-Qur'an serta Hadis dalam konteks kehidupan nyata. Fokusnya mencakup penguasaan teknik baca Al-Qur'an secara fasih, pemahaman makna tekstual dan kontekstual, kemampuan menyalin serta menghafal ayat/hadis pilihan, sekaligus menjadikannya pedoman perilaku. Harapannya, siswa mampu mengembangkan fondasi spiritual yang kokoh sebagai bekal menjalani kehidupan berlandaskan nilai-nilai Islam (Zikrillah, 2022).

Berdasarkan teori yang melandasi, metode C3T dipandang memiliki potensi untuk memberikan dampak positif terhadap minat belajar siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Melalui metode ini, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, melainkan juga sebagai subjek aktif yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran bersama guru dan teman sekelas. Keterlibatan aktif tersebut diharapkan mampu menumbuhkan ketertarikan serta motivasi siswa, sehingga secara signifikan dapat memengaruhi minat belajar mereka.

Untuk mengetahui keterkaitan antara penggunaan metode pembelajaran C3T dengan minat belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, berikut adalah kerangka berpikirnya:



F. Hipotesis

Penelitian ini berfokus pada dua variabel utama, yaitu penerapan metode pembelajaran C3T (Cerdas, Cermat, Cepat, dan Tepat) yang diidentifikasi sebagai Variabel X, serta minat belajar siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis yang diidentifikasi sebagai Variabel Y.

Untuk mengkaji hubungan antara kedua variabel tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Apabila metode pembelajaran C3T diterapkan sesuai dengan indikator-indikator yang dapat memengaruhi minat belajar siswa, maka diharapkan dapat memberikan pengaruh positif terhadap proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Maka, hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Terdapat pengaruh pada penerapan metode pembelajaran C3T terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan metode C3T (Cerdas, Cermat, Cepat, dan Tepat), dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Lestari (2024). Skripsi pada Program Studi Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Indonesia dengan judul: "Pengaruh Metode Pembelajaran C3T (Cerdas, Cermat, Cepat, dan Tepat) Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V SDIT Ruhul Jadid". Dengan hasil penelitian adanya pengaruh metode C3T terhadap hasil belajar IPA kelas V dengan nilai uji signifikansi 0,027 ($\text{Sig} < 0,05$), Terdapat persamaan pada variabel (X) yaitu Metode Pembelajaran C3T. Perbedaannya terletak pada variabel (Y). Pada penelitian oleh Lestari fokus pada hasil belajar, sementara penelitian ini fokus pada minat belajar siswa.
2. Fadhli (2020). Skripsi pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Walisongo Semarang dengan judul: "Pengaruh Penerapan Metode C3T Berbantu Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III SD Islam Nurul Qur'an Genuk Semarang Tahun Ajaran 2019-2020". Dengan hasil Berdasarkan nilai t-

hitung sebesar 2,708, dan nilai t-tabel sebesar 1,677. Karena t-hitung lebih besar dari t-tabel, maka hipotesis. Terdapat persamaan pada variabel (X), bahwa model pembelajaran yang digunakan yaitu metode C3T. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian. Pada penelitian oleh Fadhli, subjek penelitiannya adalah siswa SD. Sementara pada penelitian ini, subjek penelitiannya adalah siswa MTs.

3. Nur Azhar (2022). Skripsi pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati dengan judul: “Penerapan Strategi Cerdas Cermat Cepat Tepat Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Arab: Studi Quasi Eksperimen Pada Siswa Kelas VIII A di MTs Ar-Raudloh Cileunyi Bandung”. Dengan hasil berdasarkan nilai t-hitung sebesar 15, dan nilai t-tabel sebesar 2,04. Karena t-hitung lebih besar dari t-tabel, maka hipotesis diterima. Terdapat persamaan pada variabel (X), bahwa model pembelajaran yang digunakan yaitu metode C3T. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian. Pada penelitian oleh Nur Azhar, dilakukan di MTs Ar-Raudloh. Sedangkan penelitian ini dilakukan di MTs Ar-Rosyidiyah.

